



TEORI PENERJEMAHAN, ETNOPEDAGOGIK, DAN ETNOLINGUISTIK DALAM KAJIAN BAHASA DAN SASTRA

EDITOR : Fatchul Mu'in & Rusma Noortyani



Fatchul Mu'in | Yasmin Humairoh | Sandra Millenia Safitri
Rusma Noortyani | Ahsani Taqwiem | Faradina | Risa Lisdariani
Lita Luthfiyanti | Jamiatul Hamidah

TEORI PENERJEMAHAN, ETNOPEDAGOGIK, DAN ETNOLINGUISTIK DALAM KAJIAN BAHASA DAN SASTRA

Etnolinguistik adalah studi tentang hubungan antara bahasa dan budaya dalam konteks masyarakat. Etnopedagogi adalah pendekatan dalam bidang pendidikan yang mempertimbangkan dan memadukan unsur-unsur budaya dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Etnolinguistik dan etnopedagogi dapat bekerja bersama-sama untuk meningkatkan pembelajaran bahasa dan sastra dengan memahami dan mengintegrasikan aspek-aspek budaya dan linguistik dalam proses pendidikan. Etnolinguistik dapat membantu guru dalam menganalisis struktur linguistik bahasa yang diajarkan. Pemahaman mendalam tentang tata bahasa, fonologi, dan morfologi akan membantu mengajar dengan lebih efektif. Etnolinguistik mengenali nilai, norma, dan pola pikir budaya yang termanifestasi dalam struktur bahasa, sementara juga mengeksplorasi dampak budaya terhadap penggunaan bahasa. Di sisi lain, etnopedagogi memanfaatkan kekayaan budaya siswa dalam konteks pembelajaran, mengintegrasikan unsur-unsur budaya ke dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Penerjemahan, yang lebih dari sekadar konversi kata per kata, membutuhkan pemahaman mendalam tentang konteks budaya agar mampu mencerminkan nuansa dan makna yang akurat. Dengan pemahaman menyeluruh terhadap keberagaman bahasa dan budaya, penerjemahan, etnolinguistik, dan etnopedagogi dapat saling melengkapi untuk mengembangkan pendekatan holistik dalam mengelola dan memahami dinamika kompleks keberagaman dalam masyarakat dan konteks pendidikan.



Anggota IKAPI
No. 225/JTE/2021

0858 5343 1992

eurekamediaaksara@gmail.com
Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-120-322-9



9 786231 203229

TEORI PENERJEMAHAN, ETNOPEDAGOGIK, DAN ETNOLINGUISTIK DALAM KAJIAN BAHASA DAN SASTRA

Fatchul Mu'in
Yasmin Humairoh
Sandra Millenia Safitri
Rusma Noortyani
Ahsani Taqwiem
Faradina
Risa Lisdariani
Jamiatul Hamidah
Lita Luthfiyanti



PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA

TEORI PENERJEMAHAN, ETNOPEDAGOGIK, DAN ETNOLINGUISTIK DALAM KAJIAN BAHASA DAN SASTRA

Penulis : Fatchul Mu'in | Yasmin Humairoh | Sandra Millenia Safitri | Rusma Noortyani | Ahsani Taqwiem | Faradina | Risa Lisdariani | Jamiatul Hamidah | Lita Luthfiyanti

Editor : Fatchul Mu'in
Rusma Noortyani

Desain Sampul : Ardyan Arya Hayuwaskita

Tata Letak : Meuthia Rahmi Ramadani

ISBN : 978-623-120-322-9

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, FEBRUARI 2024**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992
Surel : eurekamediaaksara@gmail.com
Cetakan Pertama : 2024

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh
isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun,
termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman
lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya yang telah mengizinkan kami menyelesaikan buku ini. Terciptanya buku ini merupakan hasil pemikiran para penulis yang berjudul *Teori Penerjemahan, Etnopedagogik, dan Etnolinguistik dalam Kajian Bahasa dan Sastra*. Kami menyadari bahwa penyelesaian buku ini akan sangat tidak mudah tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pemangku kepentingan. Oleh karena itu, kami berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kami menyusun buku ini untuk disajikan kepada pembaca. Buku ini memberikan ikhtisar teori penerjemahan, etnopedagogik, dan etnolinguistik. Buku ini telah disusun dengan baik menjadi beberapa bab yang memberikan pemahaman kepada pembaca tentang aspek-aspek penerjemahan, kajian bahasa dan sastra dari perspektif etnopedagogi dan etnolinguistik. Akhir kata, semoga bab-bab buku ini dapat bermanfaat bagi banyak orang, dan semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan pahala kepada semua pihak yang telah membantu. Buku ini dapat membantu kemajuan ilmu pengetahuan.

Banjarmasin, Januari 2024
Editor

Fatchul Mu'in & Rusma Noortyani

KATA PENGANTAR EDITOR

Penerjemahan melibatkan pemindahan makna dari satu bahasa ke bahasa lain, dan dalam proses ini, terdapat berbagai problematika linguistik dan budaya yang dapat memengaruhi hasil akhir. Bahasa memiliki struktur gramatikal yang berbeda, seperti urutan kata, tata bahasa, dan konstruksi kalimat. Terjemahan yang harfiah mungkin tidak selalu mempertahankan makna sepenuhnya karena perbedaan struktur tersebut. Terjemahan sering kali menemui kesulitan saat ada kata atau frasa yang tidak memiliki padanan tepat di bahasa sasaran, terutama untuk ungkapan idiomatis atau kultural yang unik.

Penerjemah mungkin kesulitan dalam mengatasi referensi budaya yang tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa sasaran, seperti humor, perumpamaan, atau referensi historis. Bahasa dapat menyampaikan nuansa dan ekspresi emosional yang berbeda. Terjemahan mungkin gagal menyampaikan nuansa secara akurat, terutama dalam puisi, sastra, atau dialog yang penuh emosi. Terjemahan sering menghadapi dilema antara mempertahankan keakuratan makna dan menghasilkan teks yang indah atau menyenangkan secara artistik. Makna kata sering bergantung pada konteks tertentu. Terjemahan harus memilih kata yang sesuai dengan konteks dan tujuan komunikatifnya.

Penerjemahan dokumen teknis atau ilmiah memerlukan pemahaman yang mendalam tentang terminologi khusus, dan kesalahan di sini dapat memiliki konsekuensi serius. Beberapa bahasa memiliki kalimat yang lebih panjang atau pendek, dan terjemahan mungkin menghadapi tantangan dalam menjaga alur dan struktur teks. Pilihan gaya bahasa dan level formalitas dapat bervariasi di antara bahasa. Penerjemahan harus mempertimbangkan norma-norma budaya terkait dengan tingkat formalitas dan keakraban. Penggunaan teknologi penerjemahan otomatis dapat memunculkan masalah, seperti ketidakakuratan makna, hilangnya nuansa, atau ketidakcocokan kontekstual. Terjemahan dapat menghadapi tantangan etika dan sensitivitas

budaya, terutama saat menangani teks yang berisi nilai-nilai atau konsep yang kontroversial.

Untuk mengatasi problematika ini, penerjemah perlu memiliki pemahaman mendalam terhadap kedua bahasa yang terlibat, budaya di balik bahasa tersebut, dan konteks makna spesifik dalam setiap situasi penerjemahan. Kemahiran linguistik dan budaya yang tinggi, bersama dengan pemahaman konteks dan tujuan penerjemahan, sangat penting untuk menghasilkan terjemahan yang akurat dan bermakna.

Etnopedagogi merupakan pendekatan dalam bidang pendidikan yang menekankan pada pemahaman dan pengakuan terhadap kebudayaan dan konteks sosial siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa, etnopedagogi mengintegrasikan unsur-unsur budaya dan konteks sosial ke dalam metode dan strategi pengajaran untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi pembelajaran. Etnopedagogi mengakui kekayaan multilingualisme dan multibudaya yang dimiliki oleh siswa.

Guru berusaha memahami dan memanfaatkan bahasa dan budaya siswa sebagai sumber daya yang berharga dalam pembelajaran. Materi pembelajaran dirancang agar relevan dengan konteks lokal dan kehidupan sehari-hari siswa. Guru mencoba mengaitkan pembelajaran bahasa dengan situasi dan pengalaman yang dikenali siswa. Etnopedagogi mendorong partisipasi aktif dan interaktif siswa dalam pembelajaran. Guru membuka ruang untuk diskusi, berbagi pengalaman, dan menyesuaikan metode pengajaran agar sesuai dengan gaya belajar siswa.

Guru menggunakan sumber daya lokal, seperti cerita rakyat, lagu tradisional, atau materi lain yang berasal dari budaya setempat untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap bahasa. Etnopedagogi menghargai variasi bahasa yang dimiliki siswa, termasuk dialek atau variasi bahasa lokal. Guru mendukung pemahaman bahwa variasi bahasa adalah bagian yang sah dari kekayaan linguistik. Guru berusaha memahami konteks keluarga dan masyarakat, serta mengintegrasikan unsur-unsur ini dalam

pengalaman pembelajaran untuk menciptakan koneksi yang lebih kuat.

Guru melibatkan orang tua dan anggota komunitas dalam pembelajaran bahasa. Ini bisa melibatkan mereka dalam kegiatan, diskusi, atau acara yang terkait dengan pembelajaran bahasa; guru menciptakan situasi pembelajaran yang menyeluruh dengan mempertimbangkan aspek kognitif, sosial, dan emosional siswa. Guru memahami pentingnya keseimbangan antara aspek-aspek ini dalam pembelajaran bahasa; guru memiliki kesadaran terhadap potensi kesenjangan budaya dan linguistik dalam pembelajaran. Langkah-langkah ini diambil untuk mengurangi kesenjangan dan menciptakan lingkungan inklusif.

Sistem evaluasi didesain agar mempertimbangkan konteks budaya siswa sehingga penilaian mencerminkan pemahaman dan kemampuan bahasa yang sesuai dengan latar belakang siswa. Penerapan etnopedagogi dalam pembelajaran bahasa membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, berorientasi pada siswa, dan memberdayakan mereka untuk merespons keberagaman budaya dan linguistik dengan lebih baik. Dengan memperhatikan kekayaan budaya siswa, pembelajaran bahasa dapat menjadi lebih bermakna, relevan, dan mendalam.

Etnolinguistik dan etnopedagogi dapat bekerja bersama-sama untuk meningkatkan pembelajaran bahasa dan sastra dengan memahami dan mengintegrasikan aspek-aspek budaya dan linguistik dalam proses pendidikan. Etnolinguistik dapat membantu guru dalam menganalisis struktur linguistik bahasa yang diajarkan. Pemahaman mendalam tentang tata bahasa, fonologi, dan morfologi akan membantu mengajar dengan lebih efektif.

Etnolinguistik membantu mengenali dan menghargai variasi bahasa, termasuk dialek atau variasi lokal. Guru dapat menggunakan variasi bahasa ini sebagai bagian dari pengalaman belajar siswa. Etnolinguistik dapat mendukung penggunaan materi sastra lokal, seperti cerita rakyat atau puisi tradisional, yang

mencerminkan kekayaan linguistik dan budaya. Ini dapat membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik.

Etnolinguistik membantu dalam menganalisis mitos, cerita, atau narasi tradisional yang merupakan bagian penting dari warisan budaya. Guru dapat menggali makna linguistik dan budaya dalam cerita ini. Etnolinguistik membantu guru memahami aspek sosiolinguistik, seperti cara berbicara di berbagai konteks sosial. Hal ini dapat membantu dalam membimbing siswa dalam berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi.

Etnolinguistik membantu guru dalam kontekstualisasi pembelajaran sastra dalam budaya lokal. Pemahaman bahasa dan struktur cerita lokal membantu siswa menghargai konteks budaya di mana karya sastra dihasilkan. Etnolinguistik membantu dalam analisis makna dalam terjemahan karya sastra atau teks bahasa asing. Ini dapat membantu siswa memahami konteks budaya di balik kata-kata dan ekspresi tertentu.

Etnolinguistik membantu dalam memahami pemilihan gaya bahasa dalam sastra. Guru dapat membimbing siswa untuk mengenali dan menganalisis penggunaan gaya bahasa yang berbeda. Etnolinguistik dapat memotivasi siswa untuk terlibat dalam proyek kreatif berbasis budaya, seperti menulis cerita rakyat baru atau membuat puisi dengan inspirasi dari bahasa dan budaya lokal. Etnolinguistik membantu dalam merancang kegiatan yang memperkuat kemampuan berbicara siswa dalam konteks budaya tertentu. Ini dapat melibatkan peran bermain, presentasi, atau diskusi.

Melalui integrasi etnolinguistik dalam etnopedagogi, guru dapat menciptakan pengalaman belajar bahasa dan sastra yang lebih mendalam, kaya budaya, dan relevan dengan kehidupan siswa. Ini tidak hanya memperkaya pemahaman linguistik siswa, tetapi juga membantu mereka menghargai dan merayakan keanekaragaman budaya di sekitar mereka.

Integrasi etnolinguistik memungkinkan pembelajaran bahasa dan sastra disesuaikan dengan konteks budaya siswa. Hal ini membuat materi pembelajaran menjadi lebih relevan dengan

kehidupan sehari-hari siswa: mengaitkan pengajaran dengan pengalaman mereka.

Integrasi etnolinguistik memungkinkan siswa untuk lebih memahami dan menghargai budaya mereka sendiri serta budaya-budaya lain. Pemahaman ini membantu membuka pikiran siswa terhadap keanekaragaman budaya yang ada di sekitar mereka.

Integrasi etnolinguistik dan etnopedagogi menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik, melibatkan aspek linguistik dan budaya secara bersamaan. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami bahasa sebagai bagian integral dari identitas budaya mereka.

Keterlibatan dalam konteks budaya meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Sastra atau materi bahasa yang terkait dengan realitas budaya siswa dapat membuat mereka lebih termotivasi untuk menggali lebih dalam dan mengembangkan keterampilan bahasa.

Integrasi etnolinguistik membantu siswa dalam pengembangan kemampuan berbicara mereka, terutama dalam konteks budaya. Mereka dapat merasa lebih nyaman berbicara dalam bahasa target ketika melibatkan konteks budaya yang mereka kenal.

Menggunakan bahasa dan sastra dalam konteks budaya membantu siswa merasa bangga dengan identitas budaya mereka sendiri. Hal ini dapat menciptakan rasa kebanggaan dan pemberdayaan terhadap bahasa dan warisan budaya siswa. Siswa dapat mengapresiasi keindahan bahasa dalam konteks budaya yang dikenal. Ini membantu mereka memahami sastra sebagai ekspresi seni yang tecerminkan dalam nilai-nilai budaya. Siswa dapat mengembangkan kesadaran antarbudaya melalui pemahaman bahwa bahasa dan sastra merupakan jendela untuk memahami dunia dan perspektif orang lain. Penguasaan bahasa dan pemahaman budaya dapat memberikan keunggulan di pasar kerja global, mempersiapkan siswa untuk karier yang melibatkan berbagai latar belakang budaya dan linguistik. Integrasi etnolinguistik membantu menciptakan lingkungan pembelajaran

yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan memiliki tempatnya dalam pembelajaran.

Dengan menggabungkan aspek-aspek etnolinguistik dan etnopedagogi, guru dapat membuka pintu menuju pengalaman belajar yang lebih berarti, memperkaya siswa dengan pemahaman linguistik dan budaya yang mendalam, serta membantu mereka tumbuh menjadi warga dunia yang dapat menghargai dan merayakan keberagaman.

Banjarmasin, Januari 2024
Editor

Fatchul Mu'in & Rusma Noortyani

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
KATA PENGANTAR EDITOR	iv
DAFTAR ISI.....	x
BAB 1 PROBLEMATIKA LINGUISTIK DAN KULTURAL DALAM PENERJEMAHAN (LINGUISTIC AND CULTURAL PROBLEMS IN TRANSLATION)	1
A. Pengantar	1
B. Penerjemahan	3
C. Problematika Bahasa (<i>Linguistic Problems</i>)	5
D. Masalah Semantis (<i>Semantic Problems</i>).....	21
E. Problema Budaya (<i>Cultural Problems</i>)	21
F. Prosedur Penerjemahan.....	23
G. Penutup	35
H. Daftar Pustaka	36
BAB 2 TRANSLATION TECHNIQUES IN TRANSLATING INDONESIAN CULTURAL TERMS INTO ENGLISH IN THE NOVEL “BUMI MANUSIA”	39
A. Introduction	39
B. Materials.....	43
C. Discussion	57
D. Conclusion	80
E. References	82
BAB 3 ERRORS IN TRANSLATING INDONESIAN TEXTS INTO ENGLISH.....	86
A. Introduction	86
B. Review of Literature.....	91
C. Discussion	105
D. Summary	120
E. References	121
BAB 4 POKOK-POKOK PIKIRAN KAJIAN BAHASA DALAM PERSPEKTIF ETNOLINGUISTIK.....	127
A. Pengantar	127
B. Hubungan Antara Bahasa dan Identitas Budaya	129
C. Peran Bahasa dalam Pembentukan Komunitas	136
D. Pemahaman atas Sistem Nilai dan Kepercayaan.....	153

E. Penggunaan Bahasa dalam Upacara Atau Ritual	165
F. Pengaruh Bahasa Terhadap Pola Pikir.....	167
G. Ringkasan	175
H. Daftar Pustaka.....	176
BAB 5 MAKNA SIMBOLIK MANTRA PERTANIAN BANJAR DAN RELEVANSINYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR BERDIMENSI PROFIL PELAJAR PANCASILA.....	182
A. Pendahuluan	182
B. Teori Semiotik	186
C. Pembahasan.....	191
D. Penutup.....	208
E. Daftar Pustaka.....	209
BAB 6 EKSPLORASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM LEGENDA DATU SANGGUL.....	214
A. Pendahuluan	214
B. Pembahasan.....	217
C. Implikasi Etnopedagogis.....	237
D. Simpulan.....	239
E. Daftar Pustaka.....	239
BAB 7 MAKNA SIMBOLIK KATUPAT KANDANGAN	242
A. Pendahuluan	242
B. Pembahasan.....	243
C. Rangkuman	262
D. Daftar Pustaka.....	264
BAB 8 TAPAI LAKATAN DALAM PERSPEKTIF ETNOPEDAGOGIK	266
A. Pendahuluan	266
B. Pembahasan.....	268
C. Rangkuman	279
D. Daftar Pustaka.....	281
E. Lampiran	283
BAB 9 GANGAN GADANG PISANG DALAM PERSPEKTIF ETNOPEDAGOGIS	284
A. Pendahuluan	284
B. Makna Simbolik	289
C. Pembahasan.....	292

D. Penutup	298
E. Daftar Pustaka	299
TENTANG PENULIS.....	302

BAB

1

PROBLEMATIKA LINGUISTIK DAN KULTURAL DALAM PENERJEMAHAN (LINGUISTIC AND CULTURAL PROBLEMS IN TRANSLATION)

Fatchul Mu'in

A. Pengantar

Istilah 'bahasa' berasal dari 'lingua' yang berarti 'tongue' dalam bahasa Inggris. 'Lingua' dimodifikasi menjadi 'langue' dan kemudian menjadi 'bahasa' dalam bahasa Indonesia. Asal usul bahasa sama tuanya dengan peradaban manusia. Bahasa merupakan sarana bagi manusia untuk menyampaikan pikiran dan media untuk saling bertukar ide dan perasaan. Bahasa sangat erat dengan perasaan dan aktivitas manusia.

Secara umum, bahasa diyakini fungsinya sebagai instrumen penting untuk pengungkapan budaya etnis: aliran kepercayaan, adat istiadat, ritual dan perilaku, yang merupakan identitas budaya etnis tertentu. Hal ini dapat dilihat sebagai perwujudan tindakan bagi sebagian besar manusia, bahwa bahasa berhubungan erat dengan esensi manusia dan menjadi milik kelompok budaya tertentu. Hal ini dapat dilihat sebagai fenomena sosial dalam masyarakat manusia yang menetapkan seperangkat aturan, norma-norma dan nilai-nilai sosial-budaya, konvensi, yang dijadikan pedoman bekerja sama dan berinteraksi satu sama lain dan dipelihara dan diwariskan dari generasi ke generasi.

Sementara itu, budaya merupakan "*the way of life and its manifestations that are peculiar to a community that uses a particular language as its means of expression* (pedoman hidup dan

memengaruhi tulisannya; 2) penerjemah, yakni pihak yang mengalihbahasakan teks dari bahasa sumber ke bahasa sasaran.

Dalam proses penerjemahan, peran seorang penerjemah memiliki signifikansi yang besar karena ia tidak hanya bertugas untuk mengubah teks dari bahasa sumber ke bahasa sasaran, melainkan juga bertanggung jawab untuk mentransfer pesan atau informasi dengan tepat dari penulis teks kepada pembaca teks terjemahan. Penerjemah harus membuat keputusan kritis mengenai bagaimana menyampaikan makna dan nuansa yang sesuai dengan konteks budaya dan linguistik bahasa sasaran. Keputusan ini mencakup pertimbangan untuk tetap setia pada bahasa sumber atau melakukan penyesuaian agar lebih relevan dalam bahasa sasaran.

H. Daftar Pustaka

- Baker, Mona. (1992). *In Other Words, A coursebook on translation.* London: Routledge
- Catford, J G . (1965). *A Linguistic Theory of Translation: An Essay in Applied Linguistics.* London: Oxford University Press
- Crystal, D. (1985). *A Dictionary of Linguistics and Phonetics* (4th Ed.). Oxford : Blackwel
- Elvina Arapah, F Mu'in. (2017). Politeness in using Banjarese and American English personal subject pronouns by English Department students of Lambung Mangkurat University-Journal of Language Teaching and Research 8 (2), 253-270
- Fatchul Mu'in. (2008). interference and Integration-Prodi Bahasa Inggris
- Fatchul Mu'in. (2009). Maungkai Budaya Esai-esai Kontemplatif tentang Bahasa, Sastra, Seni, Pendidikan dan Politik Scripta Cendekia
- Fatchul Mu'in. (2011). Sastra Dalam Masyarakat Pluralistik Multikultural Tinjauan Dari Perspektif Dominasi Budaya

- Fatchul Mu'in. (2012). Students Errors in Paragraph Writing.
ENGLISH DEPARTMENT FACULTY OF TEACHER TRAINING AND EDUCATION LAMBUNG
- Fatchul Mu'in. (2013). Ekokritisisme: Kajian Ekologis dalam Sastra.
- Fatchul Mu'in. (2015). Representasi perilaku Budaya Etnik Tionghoa dalam Novel Indonesia pasca tragedi 1998 - SKRIPSI Mahasiswa UM F MUIN. 2017. Phonemic interference of local language in spoken english by students of english Department of Lambung Mangkurat University Journal of Language Teaching and Research 8 (1)
- Fatchul Mu'in, DN Arini, R Amrina. 2018. Language in Oral Production Perspectives. Bandung: CV. Rasi Terbit
- Fatchul Mu'in, R Effendi. (2018). Cultural Violence represented in Indonesia and American Literatures - SHS Web of Conferences 53
- Fatchul Mu'in. (2019). Sociolinguistics A Language Study in Sociocultural Perspectives
- Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Fatchul Mu'in. (2019). Theory of Sentences. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat
- Fatchul Mu'in. (2019). ETIKET DALAM BERBAHASA
<https://fatchulfkip.wordpress.com/>
- Fatchul Mu'in. (2019). Language Use In Lok Baintan Floating Market of Banjar District of South Kalimantan - Indonesian Journal of Cultural and Community Development 2 (1)
- Fatchul Mu'in. (2019). LANGUAGE AS CULTURAL SYMBOLS - Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Fatchul Mu'in. (2019). LANGUAGE IN SOCIAL CONTEXT.
Jurusan PBS FKIP Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin, Kalimantan

Fatchul Mu'in. (2019). LANGUAGE IN SOCIO-CULTURAL
SETTING - Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan

M Rifki, A Rusmanayanti, NE Chandra, F Mu'in. 2019. A Study
on The Students' Errors in Using Simple Present Tense -
LINGUA EDUCATIA 1 (2), 93-114

N Sari, F Mu'in, M Yamin. 2019. An Analysis Of Intralingual
Grammatical Errors Made EFL Students - LINGUA
EDUCATIA 1 (2), 138-150

Newmark, P. 1988. *A textbook of translation* (Vol. 66). New York:
Prentice Hall.

Nida, E. (2012). Principles of correspondence. In L. Venuti (Ed.),
The translation studies reader (3rded., Ch. 12, pp. 141-
155). Abingdon, UK: Routledge

Pramono, A. (2014). An analysis of translation procedure from
English into Indonesian language in novel The Negotiator
(Strata 1 thesis). State Islamic University of Syarif
Hidayatullah,Jakarta.

Puspani, I. & Savitri, P. (2014, June). Cultural transfer and
procedures in poetic translation. Paper presented at The
International Conference on Translation Studies,
Bangkok, Thailand.

Putranti, A. (2015). Synonymy: A translation procedure to
overcome problems of SL and TL cultural differences.
Journal of Language and Literature, 15(2), 168-172.

BAB

2

TRANSLATION TECHNIQUES IN TRANSLATING INDONESIAN CULTURAL TERMS INTO ENGLISH IN THE NOVEL “BUMI MANUSIA”

Yasmin Humairoh

A. Introduction

Language and culture are part of human life and are regarded as closely related. Language is a communication system consisting of sounds, words, and grammar used by a specific community to express ideas, thoughts, attitudes, feelings, and emotions (Mu'in et al., 2019). Culture is all the ideas and assumptions about the world acquired and learned from groups or communities (Yule, 2017).

Language is presented as a communication system comprising sounds, words, and grammar. It is the means by which a specific community communicates, expressing a range of human experiences, including ideas, thoughts, attitudes, feelings, and emotions. Language serves as a medium for individuals within a community to convey their internal experiences to others, facilitating the sharing of knowledge, emotions, and perspectives.

Culture is described as encompassing all the ideas and assumptions about the world that individuals acquire and learn from groups or communities. Culture is not innate but is acquired through socialization and learning within a community. It includes shared beliefs, values, customs, traditions, and ways of life that shape the worldview of individuals within that cultural group. Different communities

According to Nababan et al., (2012), a translation is categorized as a good-quality translation when it serves the accuracy of the message, acceptability, and readability. To be able to achieve that qualification, a translator must master translation competences at least both SL and TL, text-type knowledge, subject knowledge, cultural knowledge, and transfer competence (Dewi, 2019).

E. References

- Apriyanti, T., Wulandari, H., Safitri, M., & Dewi, N. (2016). Translating Theory of English into Indonesian and Vice-Versa. *Indonesian Journal of English Language Studies (IJELS)*, 2(1), 38–59. <https://doi.org/10.24071/ijels.v2i1.350>.
- Aziz, S. (2017). Tradisi Pernikahan Adat Jawa Keraton Membentuk Keluarga Sakinah. *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 15(1), 22–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/ibda.v15i1.724>
- Baker, M. (1992). *In Other Words: A Coursebook on Translation*. Routledge.
- Dewi, H. D. (2019). Translation Competences for Indonesian Novice Translators. *Journal of Language and Literature*, 19(1), 141–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.24071/joll.v19i1.1817>
- George, M. W. (2008). *The Elements of Library Research: What Every Student Needs to Know*. Princeton University Press.
- Hartono, R. (2017). *Pengantar Ilmu Menerjemah: Teori dan Praktek Penerjemahan*. Cipta Prima Nusantara.
- Holmes, J. (2013). *An Introduction to Sociolinguistics* (fourth). Routledge.

- House, J. (2016). Translation as Communication across Languages and Cultures. Routledge, Taylor & Francis Group.
- Jinan, M. S., Hidayah, M., & Wardah, S. (2023). 'Urf' Dalam Pernikahan Adat Banjar Perspektif Abdul Wahab Khallaf. Mitsaqan Ghalizan, 3(1), 45–59.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33084/mg.v3i1.5452>
- Karimzadeh, A., Samani, E., Vaseghi, R., & Rezvani Kalajahi, S. A. (2015). Micro and Macro Levels of Translation Pedagogy: A Study on the Components of Translation Competence and the Ways to Develop It in Translation Courses. Journal of Studies in Education, 5(2), 158–168.
<https://doi.org/10.5296/jse.v5i2.7465>
- Köksal, O., & Yürük, N. (2020). The Role of Translator in Intercultural Communication. International Journal of Curriculum and Instruction, 12(1), 327–338.
<https://www.yourdictionary.com>.
- Larson, M. (1998). Meaning-based Translation: A Guide to Cross-language Equivalence (2nd ed.). University Press of America.
- Molina, L., & Albir, A. H. (2002). Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach. Meta, 47(4), 498–512. <https://doi.org/10.7202/008033ar>
- Mu'in, F. (2002). Pengantar Studi Sastra (Bahan Pendukung Mata Kuliah 'prose').
- Mu'in, F., Kamal, S., Indriani, S., & Arief, Y. A. (2019). Sociolinguistics: A Language Study in Sociocultural Perspectives (F. Mu'in, Ed.). Department of Language and Arts Education, Education And Teacher Training Faculty, Lambung Mangkurat University .
- Mu'in, F., Noortyani, R., & Elyani, E. P. (2021). Rethinking Arbitrariness of Language and Its Implication in

- Language Use. Cogent Arts and Humanities, 8(1), 1–15.
<https://doi.org/10.1080/23311983.2020.1868687>
- Nababan, M., Nuraeni, A., & Sumardiono. (2012). Pengembangan Model Penilaian Kualitas Terjemahan. Kajian Linguistik Dan Sastra, 24(1), 39–57.
- Newmark, P. (1988). A Textbook of Translation. Prentice Hall.
- Nida, E. A., & Taber, C. R. (1982). The Theory and Practice of Translation: Vol. VIII. E. J. Brill.
- Nisa', F. S., Yoga, A. K. D., & Ridhoi, R. (2021). Terpinggirkan di tanah kelahiran: potret kelompok Indo di Hindia Belanda abad ke-19-20. JOIN, 01(02), 204–212.
- Oktavia, O., Adinda, A., & Widianto, A. D. (2022). Pernikahan Adat Jawa Mengenai Tradisi Turun Temurun Siraman dan Sungkeman di Daerah Yogyakarta Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. JRRP: Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, 5(2), 168–174.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v5i2.10023>
- Poedjosoedarmo, S. (1968). Javanese Speech Levels. Indonesia, 6, 54–81. <https://doi.org/https://www.jstor.org/stable/3350711>
- Rabiah, S. (2018). Language as a Tool for Communication and Cultural Reality Discloser.
<https://doi.org/10.31227/osf.io/nw94m>.
- Rosa, R. N. (2021). Strategies in Solving Equivalent-related Problems in Translation: Implications to Cross-cultural Understanding. International Journal of Comparative Literature and Translation Studies, 9(3), 8.
<https://doi.org/10.7575/aiac.ijclts.v.9n.3p.8>.
- Sartini, & Ahimsa-Putra, H. S. (2017). Redefining The Term of Dukun. Humaniora, 29(1), 46–60.
<http://sb.geoview.info/>

- Standage, T. (2006). *A History of the World in 6 Glasses*. Walker Publishing Company Inc. .
- Sulistyawati. (2004). Nama dan Gelar dj Keraton Yogyakarta. *Humaniora*, 16(3), 263–275.
- Toer, P. A. (1980). *Bumi Manusia (II)*. Hasta Mitra.
- Toer, P. A. (1990). *This Earth of Mankind* (M. Lane, Trans.). Penguin Books. (Original Work Published 1980).
- Utami, I. W. P. (2015). Monetisasi dan Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Jawa Abas XIX. *Sejarah Dan Budaya*, 9(1), 51–63.
- Vinay, J.-P., & Darbelnet, J. (1995). Comparative Stylistics of French and English: A methodology for translation (J. C. Sager & M.-J. Hamel, Eds.; Translation). John Benjamins.
- Widodo, S., & Santiawan, I. N. (2022). Prosesi Upacara Perkawinan Tradisi Jawa di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Pasupati*, 9(2), 149–173. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37428/pasupati.v9i2.322>.
- Yule, G. (2017). *The Study of Language* . Cambridge University Press.

BAB

3 |

ERRORS IN TRANSLATING INDONESIAN TEXTS INTO ENGLISH

Sandra Millenia Safitri

A. Introduction

For many generations, language has been used as one of the communication tools. By using language, people can understand each other and share their ideas, opinions, and information that they have. Language seems to grow and develop along with the people who use it. The more people use that language, the more developed the language will be. On the other hand, the fewer people use that language, the more forgotten the language will be.

English has become one of the most spoken languages in the world. Many people use English in terms of business, personal relationships, education, and so on. In education, for instance, English has become one of the main subjects which need to be taught in schools. Not only that, there are lots of reference books in research written in English. More job qualifications are required the ability to use English fluently, both in ken and written.

The benefits of learning English, have brought the urgency for many countries to put English as the primary subject in school curriculum. Indonesia is one of the countries that apply this consideration in the education sector. As a result, the Ministry of Education has inserted English as one of required

text. This requires a deep understanding of the cultural and contextual elements embedded in the language.

Successful translation demands a solid grasp of the grammatical rules and structures of both the source and target languages. Translators must adhere to syntax, sentence structures, and language conventions to ensure the coherence and accuracy of the translated text.

Translating is inherently challenging, and students often encounter difficulties. Errors may manifest in various forms, such as: (1) Omission, e.g. leaving out important information or elements from the source text; (2) Addition, e.g. introducing information or details not present in the original; (3) Misformation, e.g. providing inaccurate or misleading information; and (4). Misorder, e.g. rearranging words or sentences in a way that alters the intended meaning.

Effective translation goes beyond linguistic accuracy; it involves an understanding of cultural nuances. Translators must be aware of cultural references, idioms, and expressions to ensure that the translated text resonates appropriately with the target audience.

Thus, translation is a nuanced process requiring linguistic proficiency, cultural awareness, and a keen understanding of both source and target languages. The challenges students face often stem from the intricate interplay of language and culture, and addressing errors involves continuous practice, feedback, and an ongoing commitment to improving language skills.

E. References

- Abdullatif, Muhammad J. H. (2020). Omission as a Problem and a Solution in Literary Translation: A Study of Hemingway's Hills Like White Elephants and Joyce's The Sisters and Their Arabic Translation. *Journal of Languages and Translation (JLT)* Vol.7, Issue 1, pp. 16 – 41.
- Alwi, Hasan et al. (2014). *Tata Bahasa Baku Indonesia*. Jakarta Timur: Balai Pustaka. Arikunto, Suharsimi. (2009).

Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.

Astuti, Diana Septiana Tri. (2013). English Grammatical Errors Made by First Grade Students of SMP N 1 Lasem Academic Year 2012/2013. (Thesis, Diponegoro University).

Azar, B.S. 1989. Understanding and Using English Grammar Second Edition. New Jersey: Prentice Hall.

Baker, Mona. (1992). A Course Book on Translation. Britain: Routledge.

Batstone, R. (1994). Grammar. New York: Oxford University Press. Bell, B.F. (1981). Teaching and Learning Mathematics (in Secondary School). Iowa: Wm.C. Brown Company.

Bell, Roger T. and Candlin, Christoper N. (1991). Translation and Translatin:Theory and Practice. United State of America. Longman Inc., New York.

Best, John W. and James V. Kahn. (1995). Research in Education (7th Edition). New Delhi: Prentice-Hall of India Private Limited. Brown, H.D. (2003). Principles of Language Learning and Teaching. London: Longman.

Brown, H.D. (1980). Principle of Language and Teaching. Prentice Hall, Inc: New Jersey. Corder, SP. (1967). The significance of learners' errors. International Review of Applied Linguistics, 5, 161-170.

Cahyani, Sari et.al. An Analysis of Students' Grammatical Errors in Indonesia-English Translation. English Education Study Program, Language and Art Education Department, Teacher Training and Education Faculty Tanjungpura University: Pontianak.

Catford.J.C. (1965). A linguistic Theory of Translation. Edinburgh: Oxford University Press. Creswell,John W.(2012). Educational Research: Planning, Conducting

and Evaluating Qualitative and Qualitative Research (4th edition): Pearson.

- Corder, SP. (1973). Introducing Applied Linguistics. Harmond Worth: Penguin. Corder, SP. (1981). Error Analysis and Interlanguage. Oxford: Oxford University Press.
- Costa, Angela et al. (2015). A Linguistically Motivated Taxonomy for Machine Translation Error Analysis. *Machine Translation* 29, 7-8. <https://doi.org/10.1007/s10590-015-9169-0>
- Dulay, H.C, Burt, M.K. and Krashen, S. (1982). Language Two. New York: Oxford University Press.
- Ellis. (1997). Second Language Acquisition. New York: Oxford University Press.
- Erlangga, I.P.B et.al, 2019. An Analysis of Grammatical Errors Made by The Seventh Grade Students of SMP Negeri 2 Sukawati in Writing Descriptive Texts in the Academic Year 2018/2019. LEJU, Vol. 2 No. 1: Indonesia.
- Fitri, Melia Annisa. (2017). An Error Analysis of Students' Translation From Indonesia to English in Transforming Plural Nouns at Tenth Grade of Second Semester of SMK SMTI Bandar Lampung in 2017/2018 Academic Year. Lampung: State Islamic University Raden Intan, p. 54-58.
- Gass, S., Slinker, L. (1994). Second Language Acquisition: An Introductory Course, LEA. Mahwah. New Jersey.
- Hasyim, A. (1999). Crosslinguistic influence in the written English of Malay undergraduates: *Journal of Modern Language*, 12(1), 59-76.
- Halverson. Sandra. 2006. The Concept of Equivalence in Translation Studies: Much Ado about Something. Iranian Translator Cyber Association.

- James, C. (1998). Errors in Language Learning and Use: Exploring Error Analysis. United State of America: Addison Wesley Longman Inc.
- Khoirunida, Shafira. (2019). An Analysis of Grammatical Errors in the Translation Made by The Fourth Semester Students of English Education Program. JELLT Vol., 3 No.2, p. 119.
- Lutfiyanti, Rima. 2017. An Analysis of Grammatical Equivalence Made by English Department Students Batch 2014 in Translating English Texts into Indonesia Language. English Department, Faculty of Teacher Training and Education, Lambung Mangkurat University: Banjarmasin.
- Masduki. 2011. Kesepadan Makna dan Gaya di Dalam Novel the Highest Tide dan Terjemahannya: Pendekatan Kritik Holistic. Surakarta: Pasca Sarjana Program at University of Sebelas Maret Surakarta.
- Muhsin, M.A. (2016). Analysing the student's errors in using simple present tense (a case study at junior high school in Makassar). Journal: Pacific Science Review B: Humanities and Social Sciences 2, 81-87.
- Muth'im, A. (2009). Developing Writing Skill; From Theory to Practice. Banjarmasin: Department of English Education Lambung Mangkurat.
- Nababan, M.Rudolf. (2016). Teori Menerjemah Bahasa Inggris (4th edition). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Novita Kusimaning Tyas, Grammatical Errors 56 Greenbaum, S. & Nelson, G. (2002). An Introduction to English Grammar. London: Longman.
- Pratiwi, Berlin Insan. (2023). Translation Studies Research Orientation of S1 & S2 Sinta-indexed Journal Publications. Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra Vol. 7, No. 2, August, 2023.
- Putri, Tia Aprilianti. (2019). An Analysis of Types and Causes of Translation Errors. Etnolingual Vol. 3 No. 2; p. 93-103.

- Qian, Manqiu & Zhihong Xiao. (2010). Strategies for Preventing and Resolving Temporary Fossilization in Second Language Acquisition. English Language Teaching Vol. 3, No. 1, p. 180-184.
- Rahmawati, Rani. (2019). An Analysis on Students' Indonesian-English Translation Errors (A Case Study at 7th Semester Students of English Department UIN Mataram). Mataram: State Islamic University of Mataram, p. 43-58.
- Ramdhani, Abdullah et.al. (2014). Writing a Literature Review Research Paper: A step-by-step approach. International Journal of Basics and Applied Sciences Vol. 03, No. 1, July 2014, pp. 47-56.
- Richard, J.C. (1974). Error Analysis. London: Longman Group Ltd.
- Rosanti, Vivi et al. (2019). An Analysisi of Grammatical Errors on Students' Translation From Indonesian into English Made by The Second Grade Students of SMAN 1 Seputih Raman. Universitas Lampun, p. 5 – 7.
- Rusmiati. 2010. Grammatical Equivalence in the Indonesian Translation of J.K Rowling's Novel: "Harry Potter and the Deathly Hallows". Faculty of Languages and Arts Semarang State University.
- Salam, Zainar M et al. (2017). Translation Errors by Indonesian-English Translators in Crowdsourcing Translation Application ELT Worldwide Volume 4v Number 2 P-ISSN 2203-3037; E-ISSN 2503-2291.
- Savitri, Wiwiet Eva and A. Effendi Kadarisman. (2019). Some Proposed Efforts to Overcome Grammar Error Fossilization. Ineltala Conference Proceedings: The International English Language Teachers and Lecturers Conference.
- Sudartini, Siti. 2009. The Question of Grammatical Equivalence in Translating. State University of Yogyakarta.

- Tono, Y. (2003 March 28-31). Learner Corpora: Design, Development, and Applications. Proceedings of the Corpus Linguistics Conference, Lancaster, UK.
- Tyas, Novita Kusumaning. (2018). Grammatical Errors in Students' Translating Text by The Informatics Department Students in STEKOM Semarang. School of Electronics and Computer Science (STEKOM): Semarang.
- Wahyono, Muhammad Ichsan Andi and Issy Yuliasri. (2019). Students' Translation Techniques and Grammatical Errors in Translating Narrative Text. Journal of English Language Teaching: Indonesia.
- Widyaningsih, Yunita. (2021). Strategies to Overcome Interlanguage Fossilization by Using Flipped Learning in Pandemic Era. Proceeding of INternationa Conference on Language Pedagogy Vol. 1 No. 1, pp. 253-262.
- Wongranu, Pattanapong. (2017). Errors in Translation Made by English Major Students: A Study on Types and Causes. Kasetsart Journal of Social Science: Thailand.

BAB

4

POKOK-POKOK PIKIRAN KAJIAN BAHASA DALAM PERSPEKTIF ETNOLINGUISTIK

Rusma Noortyani

A. Pengantar

Ahli etnolinguistik dan bahasa antropologi mengikuti paradigma kontrastif yang diperkenalkan oleh Boas dari Jerman ke AS, memusatkan perhatian pada praktik komunikatif. Konsep etnografi komunikasi, diusulkan oleh Dell Hymes (1972), menyoroti hubungan antara kelompok dan cara mereka berkomunikasi. Etnolinguistik meneliti pengalaman kehidupan kelompok melalui bahasa mereka serta keterkaitannya dengan masyarakat dan budaya. Meskipun terdapat perdebatan seputar apakah etnolinguistik berdiri sendiri sebagai disiplin ilmu atau hanyalah kombinasi dari disiplin lain, seperti etnologi dan linguistik, perbedaan antara etnolinguistik, linguistik antropologi, dan antropologi linguistik, meskipun memiliki asal usul yang berbeda, sering kali dianggap serupa oleh Alessandro Duranti (2020). Fokusnya tetap pada bahasa sebagai bagian penting dari budaya serta penggunaannya sebagai praktik budaya (Riley, P., 2008).

Etnolinguistik mengkaji fungsi dan pemakaian bahasa dalam konteks kebudayaan. Etnolinguistik adalah kajian tentang kehidupan dan kebudayaan suatu masyarakat atau etnik, misalnya tentang adat-istiadat, kebiasaan, hukum, seni, religi, bahasa (Sumarsono, 2002). Etnolinguistik adalah suatu ilmu bagian yang pada asal mulanya erat bersangkutan dengan ilmu

bahasa dalam membentuk identitas individu dan kelompok, baik dalam hal bahasa ibu, bahasa resmi, atau bahasa komunitas.

Etnolinguistik juga memperhatikan upaya untuk melestarikan bahasa-bahasa minoritas yang terancam punah, menggali pengetahuan tentang kekayaan budaya yang terkandung di dalamnya. Studi etnolinguistik memberikan pandangan mendalam tentang hubungan kompleks antara bahasa dan budaya dalam konteks masyarakat yang beragam. Hal ini memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana bahasa merepresentasikan, memengaruhi, dan diwakili oleh struktur budaya yang berbeda di seluruh dunia.

H. Daftar Pustaka

- 2016. *Communication in the Real World: An Introduction to Communication Studies*. Minnesota: University of Minnesota Libraries Publishing Edition
- Adib, M. (2011). "Filsafat Ilmu: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Logika Ilmu Pengetahuan." Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ahimsa-Putra, Heddy Shri. (1997). Etnolinguistik, Beberapa Bentuk Kajian. Yogyakarta: Widya Purwa.
- Alip Sugianto. (2017). Etnolinguistik, Teori dan Praktik. Ponorogo : CV. Nata Karya.
- Alwasilah, C. (1993). Lingistik suatu pengantar. Bandung: Angkasa.
- Biber, D. dan Finegan, E.(1994). *Sociolinguistic Perspectives on Register*. Oxford : Oxford University Press
- Brooks, William D. 1974. *Speech Communication*. Dubuque: Wm. C. Brown Company Publisher
- Britannica, T. Editors of Encyclopaedia (2015, August 27). *Anthropological Linguistics*. Encyclopedia Britannica. <https://www.britannica.com/science/anthropological-linguistics>

- Carol M. Eastman, 1975. *Aspects of Language and Culture*. San Francisco: Chandler & Sharp Publishers, Inc
- Chaer, A. & Agustina, L. (2010). Sosiolinguistik perkenalan awal. Jakarta: Rineka Cipta.
- Duranti, A. (1997). "Theories of culture". In *Linguistic Anthropology* (Cambridge Textbooks in Linguistics, pp. 23-50). Cambridge: Cambridge University Press.
doi:10.1017/CBO9780511810190.003
- Elisa Nurul Laili, (2020). *Leksikon Kepesantrenan: Telaah Etnolinguistik*. Jombang : LPPM Unhasy Tebuireng Jombang.
- Enre, F, & dkk. (1981). *Sastraa Lisan Bugis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Encyclopedia Britannica: Language | Definition, Characteristics & Change
- Fatchul Mu'in. (1993). "Pembinaan Bahasa Indonesia dalam Keluarga." (Makalah). Banjarmasin: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Unlam.
- Fatchul Mu'in & Sirajuddin Kamal. (2006). *Sociolinguistics: An Introduction*. Banjarmasin: Jurusan PBS FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Fatchul Mu'in. (2009). *Maungkai Budaya*. Banjarbaru : Scripta Cendekia
- Fatchul Mu'in. (2019). *Pendidikan Karakter: Perspektif Teoretis dan Gagasan Praktis*. Banjarbaru : Scripta Cendikia.
- Fatchul Mu'in, dkk. (2023). *Antropolinguistik, Kajian Bahasa Dalam Perspektif Budaya*. Purbalingga : EUREKA MEDIA AKSARA.
- Fishman, J.A. (1972). *Language in Sociocultural Change*. California: Stanford University Press.

- Fishman, J.A. Ed. (1972). *Readings in the Sociology of Language*. The Hague-Paris: Mouton.
- Fishman, J. A, (1978). *Advances in the Study of Societal Multilingualism*. The Hague-Paris: Mouton.
- Fromkin, V., & Rodman, R. (1978). *Introduction to language*. Holt, Rinehart, and Winston.
- Geertz, Clifford. (1960). *The Religion of Java*. Free Press
- Geertz, Hildred. (1961). *The Javanese Family*. New York: The Free Press.
- Holmes, J.(2013). *An Introduction to Sociolinguistics*. Fourth Edition. Oxon : Routledge
- Herniti, E. (2015) "Bahasa dan Agama". *Jurnal Lingua Humaniora Vol. 9, Juni 2015*.
- Hymes in Gumperz & Dell Hymes, eds, (1972). *Directions in sociolinguistics*. New York: Holt, Rinehart, Winston.
- James M. Hernslin. (2007). *Sosiologi*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Jennifer Hasty, David G. Lewis, Marjorie M. Snipes. (2022). *Introduction to Anthropology*. Michigan: XanEdu Publishing Inc.
- Koentjaraningrat. (1980). *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: PN Balai Pustaka
- Koentjaraningrat. (1990). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Leech, Geoffrey. 1983. *Principles of Pragmatics*. London: Longman Group.
- Levinson, Stephen C. 1983. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Leech, G.2014. *Pragmatics of Politeness*. Oxford: Oxford University Press

- Martono, Nanang. (2012). *Sosiologi perubahan sosial: perspektif klasik, modern, postmodern, dan postkolonial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mackey, William F. "The Description of Bilingualism". in Fishman, J.A. Ed., (1972). *Readings in The Sociology of Language*. The Hague-Paris: Mouton.
- McCabe, Anne. (2011). An Introduction to Linguistics and Language Studies. London : Equinox Publishing Ltd.
- Mu'adz, M. H. (2000). "Bahasa Daerah sebagai Bahasa Pengantar dan sebagai Mata Pelajaran dalam Sistem Pendidikan". Dalam Hasan Alwi et al (Edits.). *Bahasa Indonesia dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Nanik Mariani & Fatchul Mu'in. (2007). *Introduction to Linguistics*. Banjarmasin: Jurusan PBS FKIP Universitas Lambung Mangkurat,
- Parsons, Talcott. 1966. Societies: Evolutionary and Comparative Per-spective. Englewood, New Jersey: Prentice_hall, Inc.
- Poedjosoedarma, Soepomo. (1975). *Kode dan Alih Kode*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
- Poedjosoedarmo, Soepomo. (1979). *Tingkat Tutur Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa.
- Ramelan. 1984. Introduction to Linguistics for Students of English in Indonesia. Semarang: IKIP.
- Ramelan. 1977. *English Phonetics Part I*. Semarang: English Department, IKIP
- Pratt, Mary Louise. 1977. *Towards a Speech Acts Theory of Literary Discourse*. Bloomington: Indiana University Press
- Ramelan. (1984). *Introduction to Linguistics for Students of English in Indonesia*. Semarang-Indonesia: FPBS-IKIP

- Richard-Amato, P. A. (1988). *Making It Happen: An Introduction in the Second Language Classroom*. New York: Longman.
- Richards, J. C. et al. (1999). *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. Harlow: Longman Group UK.
- Richard Nordquist, Updated on May 30, 2019,
<https://www.thoughtco.com/what-is-linguistic-anthropology-1691240>
- Riley, P. (2008). "Language, culture and identity: An ethnolinguistic approach." *International Journal of Applied Linguistics*, 18(2), 224–228.
<https://doi.org/10.1111/j.1473-4192.2008.00194.x>
- Romaine, S. (2000). *Language in Society: An Introduction to Sociolinguistics*. Oxford: Oxford University Press.
- Romaine, S. (1992). *Bilingualism*. Cambridge : Blackwell Publishers
- Rusyana, Yus. (1975). *Interferensi Morfologi pada Penggunaan Bahasa Indonesia oleh Anak-anak yang berbahasa Pertama Bahasa Sunda Murid Sekolah Dasar di Daerah Propinsi Jawa Barat*. Disertasi. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Rusyana, Yus. (1984). *Bahasa dan Sastra dalam Gamitan Pendidikan*. Bandung: Diponegoro.
- Salzmann, Zdenek, et al. (2012). *Language, Culture, and Society: An Introduction to Linguistic Anthropology*. Philadelphia: Westview Press.
- Sherzer, Laurence. (2012). "Relationship between Language and Knowledge" in <https://www.quora.com>
- Soekanto, Soerjono. (1982). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali. Soetomo, Istiati. 1985a. Telaah Sosial-Budaya Terhadap Interferensi, Alih-Kode dan Tunggal Bahasa dalam Masyarakat Gandabahasa. (Disertasi). Jakarta: UI.

- Soetomo, Istiati 1985b. *Sosiolinguistik vs Sosiologi Bahasa: Dua Disiplin Ilmu yang bisa Komplementer*. Makalah. Semarang: FS Undip.
- Soetomo, Istiati.1985b. "Pokok-Pokok Pikiran tentang Multilingualisme dalam Sastra". (Makalah). Semarang: Fakultas Sastra.
- Stolley, K.S., . (2005). *The Basics of Sociology*. London : Greenwood Press
- Sugianto, Alip. (2017). *Etnolinguistik Teori dan Praktik*. Ponorogo : CV. Nata Karya.
- Sukatman. (2009). *Butir-butir Tradisi Lisan Indonesia*, LaksBang PRESSindo: Yogyakarta.
- Sumarsono. (1990). Pemertahanan Bahasa Melayu Loloan di Bali. "Disertasi" Universitas Indonesia, Jakarta.
- Suseno, Franz Magnis. (1984). *Etika Jawa Sebuah Analisa Falsafati tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*. Jakarta: Gramedia.
- Troike, Muriel Saville and Basil Blackwell. (1986). *The Ethnography of Communication*. Southampton: The Camelot Press.
- Trudgill, Peter, (2000). *Sociolinguistics*. Fourth Edition. London: Penguin Books Ltd.
- Wardhaugh, Ronald, 1986. *An Introduction to Sociolinguistics*. Oxford: Basil Blackwell Ltd.
- Weinreich, Uriel. 1968. Languages in Contact: Findings and Problems. The Hague: Mouton.

BAB

5 |

MAKNA SIMBOLIK MANTRA PERTANIAN BANJAR DAN RELEVANSINYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR BERDIMENSI PROFIL PELAJAR PANCASILA

Ahsani Taqwiem

A. Pendahuluan

Mantra yang terkait dengan aspek keagamaan manusia dapat ditemui di berbagai bahasa dan sastra daerah di Indonesia, seperti bahasa Jawa, Sunda, Minangkabau, Banjar, Lampung, dan Palembang. Untuk memohon sesuatu kepada Tuhan, digunakan kata-kata yang dipilih dengan cermat, diyakini memiliki kekuatan gaib yang memudahkan hubungan dengan Tuhan. Dengan demikian, apa yang diminta melalui mantra dapat dikabulkan oleh Tuhan. Mantra bersifat sakral dan umumnya tidak boleh diucapkan oleh sembarang orang; hanya pawang yang berhak dan diizinkan untuk mengucapkannya. Pengucapan mantra harus dilakukan dalam konteks upacara ritual atau kegiatan magis, di mana suasana ritual atau magis tersebut menjadi wadah bagi kekuatan gaib mantra untuk muncul. Mantra dalam tiap tradisi dan kebudayaan selalu berada pada posisi yang penting, terutama dalam kehidupan masyarakat tradisional (Isnaini, 2022; Suwatno, 2004).

Masyarakat Banjar, yang merupakan salah satu kelompok etnik di Indonesia, memiliki kekayaan budaya yang kaya, termasuk tradisi keagamaan dan ritual-ritual yang diwariskan secara turun-temurun. Salah satu elemen penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Banjar adalah penggunaan mantra dalam berbagai konteks, terutama dalam tahapan

Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhhlak Mulia," dijabarkan melalui lima elemen, antara lain akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara.

Penggunaan mantra dalam pertanian Banjar disimpulkan sebagai sumber belajar nonmanusia yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila, mengajarkan etika, dan membantu membentuk karakter pelajar Pancasila. Mantra mengandung simbol-simbol keagamaan, kejujuran, keramahan, dan keberlanjutan lingkungan, memberikan kontribusi pada pembentukan akhlak dan karakter pelajar sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Makna-makna tersebut dapat kita pahami lewat simbol-simbol di dalam mantra pertanian Banjar, seperti simbol salam dalam Islam, simbol penamaan Nur Hayat, simbol Barakat Laa llahaa Illallah Muhammadarrasulullah, dan lain-lain. Secara umum, mantra sangat relevan jika dijadikan sebagai sumber belajar, terutama yang berkaitan dengan dimensi beriman, bertaqwah, dan berakhhlak mulia dalam konsep profil pelajar Pancasila.

E. Daftar Pustaka

- Alfianoor. (2017). AYAT AL-QUR'AN DALAM MANTRA BANJAR. *Jurnal NALAR*, 1(1), 27–47.
- Ali, M. J. (2017). MANTRA BANJAR: BUKTI ORANG BANJAR MAHIR BERSASTRA SEJAK DAHULU. *METASASTRA*, 1(1), 44–51.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Rajagrafindo Persada.
- Burchett, P. E. (2008). The "Magical" Language of Mantra. *Journal of the American Academy of Religion*, 76(4), 807–843. <https://doi.org/10.1093/jaarel/lfh089>
- Danandjaya, J. (1984). *Folklor Indonesia*. Grafiti.
- Daud, A. (1997). *Islam Dan Masyarakat Banjar: Diskripsi Dan Analisa Kebudayaan Banjar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Fanani, F. (2013). *SEMIOTIKA STRUKTURALISME SAUSSURE*.

- Fatchul Mu'in & Sirajuddin Kamal. (2006). Sociolinguistics: An Introduction. Banjarmasin: Jurusan PBS FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Fatchul Mu'in. (2019). Sociolinguistics: A language study in sociocultural perspective. Banjarmasin : Jurusan PBS FKIP ULM.
- Fatchul Mu'in, Rusma Noortyani & Eka Puteri Elyani. (2021). Rethinking arbitrariness of language and its implication in language use. *Cogent Arts and Humanities*, 8, 1–16.
- Fatchul Mu'in. (2009). Maungkai Budaya. Banjarbaru : Scripta Cendekia
- Fatchul Mu'in, Dini Noor Arini, Rosyi Amrina. 2018. Language in Oral Production Perspectives. Bandung : Rasibook.
- Fatchul Mu'in. (2019). Pendidikan Karakter: Perspektif Teoretis dan Gagasan Praktis. Banjarbaru : Scripta Cendikia.
- Fatchul Mu'in & Rusma Noortyani. (2022). Keefektifan Berbicara. Yogyakarta : Penerbit K-Media
- Fatchul Mu'in, dkk. (2023). Antropolinguistik, Kajian Bahasa Dalam Perspektif Budaya. Purbalingga : EUREKA MEDIA AKSARA.
- Hapip, A. D. (1977). *Kamus Banjar - Indonesia* (p. 189).
- Hasyim, B. A. (2020). *Mengenal Nur Muhammad*. An Nabawi TV. <https://www.republika.id/posts/48708/mengenal-nur-muhammad>
- Ismail, A., Lambut, M. P., Setyani, S. W., Yasin, M. F., & Effendi, T. (1996). *Fungsi Mantra Dalam Masyarakat Banjar*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Isnaini, H. (2022). Mantra Asihan Makrifat: Analisis Struktur, Konteks Penuturan, Proses Penciptaan, dan Fungsi. *Jurnal Jurrubah*, 1(1), 01–12.

- Isnendes, C. R. (2010). *Kajian Sastra: Aplikasi Teori dan Kritik Pada Karya Sastra Sunda dan Indonesia*. Daluang.
- Kemendikbudristek RI. (2016). KBBI VI Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Kusmarini, D., Syam, C., & Priyadi, A. T. (2019). ANALISIS SIMBOL DAN MAKNA MANTRA DALAM TRADISI BERASAH MASYARAKAT DESA RIAM BUNUT KECAMATAN SUNGAI LAUR KABUPATEN KETAPANG. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(9).
- Laghung, R. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 3(1), 1-9.
- Normasunah. (2016). ANALISIS SEMIOTIKA PADA MANTRA BANJAR DI DESA TELUK KEPAYANG. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Cendekia*, 4(7), 1-20.
- Pradopo, R. D. (1999). Semiotika: Teori, Metode, Dan Penerapannya Dalam Pemaknaan Sastra. *Jurnal Humaniora*, Vol.11 No., 76-84. <http://portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=2865>
- Purwanti, & Wahyuni, I. (2020). FUNGSI DAN NILAI MANTRA DALAM MASYARAKAT BANJAR. *CaLLs*, 6(2), 211-220.
- Ramadania, F., & Jamilah. (2018). Kajian Semiotika Mantra Banjar. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 51-57.
- Ramadhani, D., Kenedi, A. K., Rafli, M. F., Harahap, H., Banjar Negara, V. M. A., Hayati, R., & Akmal, A. U. (2023). Pelatihan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi Guru Sekolah Dasar. *Majalah Ilmiah UPI YPTK*, 30, 9-12. <https://doi.org/10.35134/jmi.v30i1.133>

- Rochman, I. (2007). Simbolisme Agama dalam Politik Islam. *Jurnal Filsafat*, 13(1), 95–102. <https://jurnal.ugm.ac.id/wisdom/article/view/31278>
- Rohim, K., & Effendi, R. (2014). NILAI BUDAYA DALAM MANTRA BANJAR (CULTURAL VALUE IN BANJARESE MANTRA). *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 204–214.
- R Noortyani, F Mu'in, R Munawwarah, E Normelani. (2023). Ethnolinguistic Study of the Traditional Indonesian Parenting song "Dindang Maayun Anak": Cultural Reflection in the Socio-cultural Life of the Banjar in South Kalimantan. *SAGE Open* 13 (2), 21582440231175127
- Rusma Noortyani & Fatchul Mu'in. (2023). Pengajaran Bahasa dan Sastra dalam Perspektif Filsafat Pendidikan. Purbalingga : EUREKA MEDIA AKSARA.
- Sanjaya, W. (2012). *PERENCANAAN DAN DESAIN SISTEM PEMBELAJARAN*. Kencana.
- Sartini, N. W. (2017). Makna Simbolik Bahasa Ritual Pertanian Masyarakat Bali. *JURNAL KAJIAN BALI*, 07(02), 99–120.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA.
- Saussure, F. de. (1959). *COURSE IN GENERAL LINGUISTICS*. THE PHILOSOPHICAL LIBRARY, INC.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah* Jilid-07. Jakarta : Lentera Hati, 568.
- Sobur, A. (2004). *Semiotika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiarto, E. (2016). *Pantun dan Puisi Lama Melayu*. Grup Khitah Publishing.

- Sukatman. (2009). *Butir-Butir Tradisi Lisan Indonesia: Pengantar Teori dan Pembelajarannya*. Laksbang Pressindo.
- Sunarti. (1978). *Sastran Lisan Banjar*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suwatno, E. (2004). Bentuk dan Isi Mantra. *Jurnal Humaniora*, 16(3), 320–331.
- Taqwiem, A. (2018). Urgency of Character Education Based on Multiculturalism. *Proceedings of the 1st International Conference on Social Sciences Education - "Multicultural Transformation in Education, Social Sciences and Wetland Environment"* (ICSSE 2017). <https://doi.org/10.2991/icsse-17.2018.3>
- Uniawati. (2006). *Fungsi Mantra Melaut Pada Masyarakat Suku Bajo Di Sulawesi Tenggara* (Vol. 53). KANTOR BAHASA PROVINSI SULAWESI TENGGARA.
- Waluyo, H. J. (1995). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Erlangga.
- Yulianto, A. (2011). Mantra Banjar: Suatu Kompromi Budaya. *Naditira Widya*, 5(2), 133–140. <https://doi.org/10.24832/nw.v5i2.72>
- Zubairi. (2014). Perilaku Akhlaq Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 13, 87–127.

BAB

6

EKSPLORASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM LEGENDA DATU SANGGUL

Faradina

A. Pendahuluan

Indonesia memiliki berbagai macam kesenian dan budaya. Legenda merupakan contoh dari keanekaragaman seni dan budaya tersebut. Seperti yang diketahui, legenda ialah cerita lampau yang disebarluaskan dari mulut ke mulut dan dari generasi ke generasi. Mitos, karakteristik lokal, seperti tempat, binatang, dan tanaman, serta peristiwa sejarah yang terjadi di masa lalu adalah sumber cerita legenda. Namun, legenda yang dulunya berfungsi sebagai identitas suatu daerah semakin menghilang. Perkembangan teknologi semakin menguasai dunia, membuat anak-anak zaman sekarang lebih suka bermain perangkat elektronik dan menonton sinetron daripada membaca buku sejarah. Ini merupakan faktor yang memengaruhi masalah tersebut.

Pendidikan dan karakter memiliki hubungan yang sangat erat dan saling memengaruhi. Pendidikan tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan akademis, tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter individu. Menurut Martono, pendidikan karakter di masa kini dapat dipahami dengan memperhatikan perubahan sosial, teknologi, dan lingkungan global yang memengaruhi perkembangan individu. Pendidikan karakter diketahui sebagai pendekatan yang menekankan pada aspek pengembangan nilai-nilai, sikap, dan

menyesuaikan materi ajar dengan tingkat kelas VII di sekolah menengah pertama, (3) Guru mengidentifikasi dan menyoroti relevansi Legenda Datu Sanggul dengan Kompetensi Inti KI 3.7 yang berkaitan dengan cerita rakyat dan Kompetensi Dasar KD 3.7.2 yang menekankan pada nilai-nilai sosial, agama, budaya, dan moral dalam cerita rakyat, (4) Guru menggunakan strategi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas VII, mempertimbangkan penggunaan teknologi atau metode interaktif, dan memastikan keterlibatan aktif siswa dalam pemahaman nilai-nilai yang terkandung dalam Legenda Datu Sanggul, (5) Guru merancang bentuk evaluasi yang sesuai untuk mengukur pemahaman siswa terhadap nilai-nilai sosial, agama, budaya, dan moral yang terkandung dalam Legenda Datu Sanggul, dan melakukan pemantauan terhadap respons siswa dan memperbarui pendekatan pembelajaran jika diperlukan.

D. Simpulan

Eksplorasi nilai pendidikan karakter yang terungkap dari Datu Sanggul, yakni *mandiri, kerja keras, religius, rasa ingin tahu, peduli sosial, bersahabat, bertanggung jawab, gemar membaca, dan cinta damai*. Dari 18 karakter yang dicetuskan oleh Kemendiknas, hanya 9 karakter yang dapat dieksplorasi karena keterbatasan sumber dan informasi. Namun, dari 9 karakter yang terungkap, kesemuanya dapat dijadikan panutan oleh siswa dalam berkehidupan.

Relevansi dengan pembelajaran bahasa Indonesia dapat diimplementasikan dalam kurikulum yang terdapat pada silabus dengan KI 3.1 dan KD 3.2.1 yang disesuaikan dengan pendekatan kontekstual, yang menggunakan bahan ajar Legenda Datu Sanggul.

E. Daftar Pustaka

Balitbang. (2010). *Panduan Pengembangan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Balitbang Kemdikbud.

- Danandjaja, J. (1986). *Folklor Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Grafiti.
- Effendi, R. (2017). *Syair Banjar Pengaruh India-Hindu, Syair Burung Simbangan (Struktur dan Nilai Budaya)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatchul Mu'in. (2009). *Maungkai Budaya*. Banjarbaru : Scripta Cendekia
- Fatchul Mu'in. (2019). *Pendidikan Karakter: Perspektif Teoretis dan Gagasan Praktis*. Banjarbaru : Scripta Cendekia.
- Fatchul Mu'in & Rusma Noortyani.(2022). Keefektifan Berbicara. Yogyakarta : Penerbit K-Media
- Fatchul Mu'in, dkk. (2023). *Antropolinguistik, Kajian Bahasa Dalam Perspektif Budaya*. Purbalingga : EUREKA MEDIA AKSARA.
- Jumadi & Effendi, R. (2016). *Tema dan Amanat Legenda Banjar*. Yogyakarta: Ombak.
- Sitepu, L.K., dkk (2019). Eksplorasi Legenda Selang Pangeran Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia. *BASA TAKA*. Vol. 2, No. 1. 58-66. <https://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/index.php/BASATAKA>
- Kemdiknas. (2017). Pedoman Umum Penggalian dan Perwujudan Nilai Akhlak Mulia Bagian Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Jakarta.
- Martono, Nanang. (2012). Sosiologi perubahan sosial: perspektif klasik, modern, postmodern, dan postkolonial. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mat Piah, H, dkk. (2006). *Kesusasteraan Melayu Tradisional*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2007). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Raudah, Siti. (2013). Bahan Ajar Cerpen. Yogyakarta: Pustaka Media.
- Rusma Noortyani & Fatchul Mu'in. (2023). *Pengajaran Bahasa dan Sastra dalam Perspektif Filsafat Pendidikan*. Purbalingga : EUREKA MEDIA AKSARA.
- Tim. (2006). *Manakib Datu Sanggul*. Kandangan: Penerbit Sahabat.

BAB

7 | MAKNA SIMBOLIK KATUPAT KANDANGAN

Risa Lisdariani

A. Pendahuluan

Indonesia memiliki berbagai macam makanan, yang terkenal dengan keunikan dan kelezatannya. Kandangan, di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Provinsi Kalimantan Selatan, adalah salah satu tempat yang memiliki makanan unik. Kabupaten Hulu Sungai Selatan memiliki belasan kecamatan dan ratusan kelurahan atau desa. Kabupaten ini memiliki dataran biasa, dataran rendah, dan pegunungan (Yayuk, 2021: 83). Kecamatan Kandangan berada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Nama katupat Kandangan mengacu pada salah satu makanan khas daerah Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan. Beras dibungkus dengan daun kelapa yang masih muda untuk membuat makanan ini. Ikan gabus berkuah santan adalah menu utama untuk ketupat Kandangan. Cita rasa gurih dan manis adalah ciri khas katupat Kandangan. Katupat Kandangan adalah makanan khas Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang berbeda dari yang lain di Indonesia (Maimunah, 2020: 148). Pada umumnya, ketupat disajikan sebagai kuliner khas pada saat perayaan hari-hari besar keagamaan. Namun, di HSS, katupat Kandangan dikonsumsi hampir setiap hari sebagai makanan utama, terutama pada saat pagi hari.

Keempat adalah penjelasan tentang proses khusus, seperti membakar ikan di atas tempurung kelapa, yang menunjukkan bagaimana setiap langkah dalam pembuatan hidangan memiliki peran dalam memberikan ciri khas pada hidangan. Ini membedakan hidangan tersebut dari hidangan serupa dan menegaskan identitas kuliner yang unik dari daerah atau budaya tertentu.

D. Daftar Pustaka

- Ahmadi, I. (2019). Processing Technology of Ketupat. *JURNAL PANGAN*, 28(2), 161–170.
- Ariliani Virliya Medina Milasari, A. S. (2022). Makna Simbolik Tradisi Megengan Bagi Warga Desa Ngadirojo Ponorogo. *Paradigma*, 11(1), 1–19.
- Chaer, A. (2007). *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Duranti, A. (1997). *Linguistics Anthropology*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Dzarna, Mijianti, Y., & Dewi, E. S. (2022). Makna Simbolik Makanan Khas Bakalan: Studi Etnografi. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 15–24.
- Fatchul Mu'in, dkk. (2023). *Antropolinguistik, Kajian Bahasa Dalam Perspektif Budaya*. Purbalingga : EUREKA MEDIA AKSARA.
- Khotimah, N. D. K., & Sodiq, S. (2021). Register jual beli online dalam aplikasi shopee : kajian sosiolingsutik. *Bapala*, 8(06), 145–153.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Nurhalimah, N. (2020). "Makna Simbolik Merah Putih Pada Makanan Untuk Peringatan Bulan Saffar Di Kalangan

- Etnis Madura Di Desa Sungai Malaya." *Balale': Jurnal Antropologi*, 1(1), 1.
- Rahmawati, R., Nurhadi, Z. F., & Suseno, N. S. (2017). Makna Simbolik Tradisi Rebo Kasan. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 20(1), 61–74.
- Rianti, A., A.E. Novenia, A. Christopher, D. Lestari, and E.K. Parassih. 2018. Ketupat as Traditional Food of Indonesian Culture. *Journal of Ethnic Foods*. Vol. 5. Mar: 4–9.
- Rissari yayuk, Y. R. (2021). Keragaman Nama Kuliner Banjar Berdasarkan Geografi Lokal. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa Dan Sastra*, 17(1), 75.
- Rusma Noortyani & Fatchul Mu'in. (2023). Pengajaran Bahasa dan Sastra dalam Perspektif Filsafat Pendidikan. Purbalingga : EUREKA MEDIA AKSARA.
- Rusma Noortyani, dkk. (2023) "Ethnolinguistic Study of the Traditional Indonesian Parenting song Dindang Maayun Anak: Cultural Reflection in the Socio-cultural Life of the Banjar in South Kalimantan" (Sage Open, 2023).
- Rusma Noortyani, dkk. (2023). "Symbolic Communications in the Traditional Wedding Rituals of the Banjar Ethnic Community" (ISVS e-journal, 2023).
- Shufya, F. H. (2022). Makna Simbolik Dalam Budaya "Megengan" Sebagai Tradisi Penyambutan Bulan Ramadhan (Studi Tentang Desa Kepet,Kecamatan Dagangan). *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 6(1), 94–102.
- Spradley, J.P. (1997). *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sulistyaningsih, C., & Badraningsih. (2017). Makna Simbolik Makanan Pada Upacara Tradisional Pager Bumi Rebo Wekasan di Dusun Puesari, Sleman. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*, 6(3), 3–11.

BAB

8 |

TAPAI LAKATAN DALAM PERSPEKTIF ETNOPEDAGOGIK

Jamiatul Hamidah

A. Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keanekaragaman suku bangsa, agama, bahasa, flora dan fauna, kuliner, serta keanekaragaman kesenian. Keanekaragaman kuliner di Indonesia dapat dilihat dari bahan baku, cara pengolahan, dan cita rasanya. Mulai dari makanan sebagai sajian utama, maupun makanan sebagai makanan kudapan, seperti kue, keanekaragaman kuliner harus dijaga dan dilestarikan.

Tapai lakatan adalah salah satu makanan khas Indonesia yang diolah dengan proses fermentasi, yang menjadi salah satu makanan khas Kalimantan Selatan. (Alfisyah, 2019) Makanan ini terbuat dari beras ketan yang dicampur dengan ragi dan difermentasi selama beberapa hari. Tapai lakatan memiliki cita rasa yang manis dan legit, dan sering dikonsumsi sebagai camilan atau hidangan penutup. Selain cita rasa yang lezat, tapai lakatan juga memiliki makna dan filosofi yang mendalam. Menurut kepercayaan masyarakat Banjar, tapai lakatan memiliki kekuatan magis yang dapat memberikan keberkahan dan kesejahteraan.

Berdasarkan informasi narasumber yang diwawancara, masyarakat Banjar meyakini bahwa dalam proses pembuatan tapai ketan ada beberapa pantangan yang tidak boleh dilakukan. Pantangan tersebut seperti wanita haid tidak diperkenankan

lisan. Mereka bisa berlatih menggunakan kosakata yang berkaitan dengan bahan-bahan dan langkah-langkah pengolahan dengan cara yang jelas dan terstruktur.

Dokumentasi atau resep pengolahan tapai lakatan bisa dijadikan bahan bacaan. Siswa dapat membaca instruksi secara seksama, mengidentifikasi kata-kata kunci, dan memahami urutan langkah-langkah. Siswa dapat diminta untuk menuliskan tahapan proses pengolahan tapai lakatan secara rinci. Ini melibatkan kemampuan mereka dalam menulis deskripsi, penjelasan, dan urutan langkah.

Penyampaian materi dapat disesuaikan dengan tingkat kesulitan dan usia siswa. Penggunaan gambar, video, atau demonstrasi langsung dapat meningkatkan pemahaman siswa. Kegiatan ini juga dapat memperkenalkan istilah teknis dalam bahasa Indonesia, menjembatani antara kosakata umum dan istilah khusus dalam proses pengolahan makanan tradisional.

D. Daftar Pustaka

- Alfisyah. (2019). Tradisi Makan Urang Banjar (Kajian Folklor atas Pola Makan Masyarakat Lahan Basah). *Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi*, 1(3), 97–109.
- Danandjaya, J. (1991). *Folklor Indonesia*. PT Grafiti. <https://onesearch.id/Record/IOS17393.slims-12306?widget=1>
- M.S. Ideham, dkk. (2007). *Urang Banjar dan Kebudayaannya* (M.Suriansyah Ideham (ed.)). Pemerintah Propinsi Kalimantan Selatan.
- Noortyani, R., Fatchul Mu'in, Jumadi. (2023). *Etnopedagogi, Pembelajaran Bahasa Berbasis Kearifan Lokal* (M. Rafiek (ed.)). K-Media.
- Nusantara, B. (2023). *Legenda Tapai Gambut Dari Desa Pematang*. 11–12.
- Ony Syahroni. (2023). Asal Usul Tape Ketan Hijau yang Tersohor di Cirebon. *Detik Jabar*, 23–25.

- Rikizaputra, R., Firda, A., & Elvianasti, M. (2022). Kajian Etnosains Tapai Ketan Hijau Makanan Khas Indragiri Hilir Sebagai Sumber Belajar Biologi. *Bio-Lectura : Jurnal Pendidikan Biologi*, 9(2), 238–247. <https://doi.org/10.31849/bl.v9i2.11563>
- Rissari yayuk, Y. R. (2021). Keragaman Nama Kuliner Banjar Berdasarkan Geografi Lokal. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa Dan Sastra*, 17(1), 75. <https://doi.org/10.26499/und.v17i1.3442>
- Rosidin, Erwin Salpa Riansi, Asep Muhyidin, O. (2021). Leksikon Kuliner Tradisional Masyarakat Kabupaten Pandeglang. *LITERA, Jurnal Penelitian, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya.*, 20(1), 49–75.
- Seman, S. (2023). *Wadai Banjar 41 Macam*. Lembaga Pendidikan Banua.
- Yuliani, Y., Hidayat, Y., & Widaty, C. (2022). Lakatan Dalam Tradisi Selamatan Pada Masyarakat Banjar Di Kelurahan Kuin Selatan Kecamatan Banjarmasin Barat. *JTAMPS-Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Pendidikan Sosiologi*, 1(2), 40. <https://doi.org/10.47753/je.v7i2.118>

E. Lampiran

LKPD

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
Mata pelajaran: Bahasa Indonesia

Tujuan Pembelajaran:

1.1 Peserta didik memahami ide pokok, kalimat utama, dan kalimat penjelasan dalam suatu paragraf.
1.2 Peserta didik mengidentifikasi ide pokok dan ide pendukung dari teks yang dibaca.



NAMA SISWA :

KELAS:

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 1-5!

1. Ide pokok paragraf kesatu adalah....
2. Makanan khas yang diceritakan dalam teks adalah....
3. Bahan utama dari pembuatan kue tersebut adalah....
4. Dimanakah masyarakat yang menyediakan tapai lakatan sebagai sajian khas hari raya?
5. Berapa lama proses pembuatan tapai lakatan?

Tapai lakatan adalah salah satu makanan khas Indonesia yang diolah dengan proses fermentasi, yang menjadi salah satu makanan khas Kalimantan Selatan. Tapai lakatan memiliki cita rasa yang manis dan legit, dan sering dikonsumsi sebagai camilan atau hidangan penutup. Oleh masyarakat Banjar di daerah hulu Sungai seperti Barabai dan Kandangan, tapai lakatan merupakan sajian khas yang wajib ada pada saat hari raya. Tapai lakatan juga merupakan salah satu kue sajian yang wajib ada dalam upacara tertentu seperti selamatan menaqaqin maupun upacara pernikahan.

Proses pembuatan tapai lakatan melalui tahapan yang cukup Panjang dan memerlukan waktu cukup lama. Mulanya beras ketan direndam sekitar 30 menit, lalu ditiriskan. Beras ketan kemudian dicampur dengan pucuk daun katuk yang sebelumnya sudah dihaluskan. Beras ketan kemudian dikukus setengah matang, disiram air panas, lalu sesudah matang diangkat dan ditinginkan. Pada saat menunggu proses pendinginan, beras ketan tadi ditaburi bubuk ragi. Setelah dingin, beras ketan dibentuk bulat kecil seukuran buah duku/langsat, sambil disusun ke dalam gadur atau cupikan, disiram sedikit dengan air kapur, lalu ditutup dengan daun pisang. Dalam waktu 1-3 hari, proses fermentasi tapai lakatan akan berlangsung, dan mengubah rasanya menjadi manis.

BAB

9 |

GANGAN GADANG PISANG DALAM PERSPEKTIF ETNOPEDAGOGIS

Lita Luthfiyanti

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah fondasi dalam hidup yang harus dibangun sebaik mungkin. Secara umum, pendidikan adalah proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, serta kebiasaan yang dilakukan suatu individu dari satu generasi ke generasi lainnya. Proses pembelajaran melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Pendidikan juga dapat meningkatkan kecerdasan, moral, kepribadian, serta keterampilan yang bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun masyarakat umum (Ramadhani, 2020).

Pembelajaran menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh pendidik untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Seorang pendidik harus mampu menggunakan berbagai model pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan progresif sehingga proses pembelajaran dapat bernilai dan dapat

dari persiapan bahan, proses pembuatan, hingga tahap penyelesaian atau penyajian.

Menggunakan gangan gadang pisang dalam pembelajaran membantu memperkenalkan hidangan khas Kalimantan Selatan kepada siswa di luar wilayah tersebut sehingga mempromosikan keberagaman kuliner Indonesia. Memahami proses pembuatan dan nilai budaya di balik gangan gadang pisang juga dapat menjadi langkah dalam melestarikan kekayaan budaya Kalimantan Selatan.

Pembelajaran tentang gangan gadang pisang dapat dilakukan secara aktif, seperti melalui demonstrasi atau praktik langsung dalam membuat hidangan tersebut, yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam mengikuti instruksi dan mengaplikasikan pengetahuan dalam praktik. Melalui gangan gadang pisang, siswa juga dapat diajarkan mengenai nutrisi buah pisang dan pentingnya mengonsumsi makanan sehat.

Selain teks prosedur, siswa juga dapat mengasah kemampuan mereka dalam menulis deskriptif, naratif, atau eksplanatif terkait gangan gadang pisang. Menggunakan gangan gadang pisang dalam pembelajaran tidak hanya menghidupkan pembelajaran teks prosedur, tetapi juga merupakan langkah yang baik dalam memperkenalkan dan memelihara keberagaman kuliner Indonesia serta mengajarkan nilai-nilai budaya dan keterampilan praktis kepada siswa.

E. Daftar Pustaka

- Budianti, Nia. (2018). Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII D SMP Negeri 11 Kota Jambi. Skripsi. Universitas Jambi.
- Daud, Alfani. (1997). Islam dan Masyarakat Banjar. Deskripsi dan Analisa Kebudayaan Banjar. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Daymon, Christine dan Immy Holloway. (2002). Metode-Metode Riset Kualitatif. Terjemahan oleh Cahya Wiratama. 2010. Yogyakarta: Bentang.

- Fuad, A.D. & Y.T. Hapsari. (2019). Leksikon Makanan Tradisional dalam Bahasa Jawa sebagai Cerminan Kearifan Lokal Masyarakat Jawa. *Jurnal Pendidikan dan Sastra*. 19 (1): 27-36. (https://ejournal.upi.edu/index.php/BS_JPBSP/article/download/20756/pdf).
- Hartanto, Fajrin Ilham, dkk. (2023). Makna Adverbial dalam Buku Panduan Memasak sebagai Bahan Ajar Materi Teks Prosedur Kurikulum Merdeka. *Mardibahasa: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. DOI: 10.21274/jpbsi.2023.3.1.46-56. <http://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/jtbi/>
- Larasati, R.D., A. Kusdiana, dan A. Mulyadiprana. (2020). Pengembangan Buku Cerita Makanan Tradisional "Burayot" sebagai Bahan Ajar Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 7 No. 4. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/26407/13401%3B>
- Mahsun. (2014). Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. (1992). Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjejep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Nurlailatul, Siti as'Adah, dkk. (2016). Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Berdasarkan Hasil Wawancara di Kelas VIIA1 SMP Negeri 1 Singaraja. *E-Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 5 No. 3. <https://ejurnal.undiksha.ac.id/> index.php/JJPBS/ article/view/8765
- Rahmadhanti, J.A. (2014). Kosakata Makanan Tradisional Melayu Sambas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Vol. 3 No. 6.

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/6134/6235>.

- Ramadhani, R. (2020). Belajar & Pembelajaran (konsep & pengembangan). Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Suherli, dkk. 2017. Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Tyas, A.S.P. 2017. Identifikasi Kuliner Lokal Indonesia dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. Jurnal Pariwisata Terapan. Vol. 1 Np. 1. <https://journal.ugm.ac.id/jpt/article/view/24970/16061>
- Umiyatun. (2018). Peningkatan Keterampilan Berbicara Teks Prosedur dengan Metode Demonstrasi Melalui Media Benda Realia Pada Siswa SMP. Jurnal Pendidikan Surya Edukasi. Vol. 4 No. 1. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1267881>
- Wahyu, Risiyanti. (2016). Makna Simbolik Tradisi Sedekah Bumi Legenanan Pada Masyarakat Desa Kalirejo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan. Skripsi. Universitas Negeri Semarang

TENTANG PENULIS

Fatchul Mu'in bekerja sebagai dosen kebahasaan dan kesastraan di Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin. Guru Besar dalam bidang Linguistik Terapan (2019). Artikel-artikelnya antara lain: Rethinking arbitrariness of language and its implication in language use (Cogent Arts & Humanities Volume 8, 2021); dan Ethnolinguistic Study of the Traditional Indonesian Parenting song Dindang Maayun Anak: Cultural Reflection in the Socio-cultural Life of the Banjar in South Kalimantan (Sage Open, 2023); Symbolic Communications in the Traditional Wedding Rituals of the Banjar Ethnic Community, Indonesia (ISVS e-jurnal, 10, October, 2023). Secara kolaboratif, dia dan sejumlah temannya menulis buku berjudul Sociolinguistics (2019), Keefektifan Berbicara (2022); Antropolinguistik (2023). Surel fatchul_muin@ulm.ac.id

Yasmin Humairoh lahir di Banjarmasin, 4 Juli 2000. Saat ini menempuh studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP ULM Banjarmasin. Untuk menyelesaikan pendidikan perguruan tinggi berpartisipasi dalam penulisan karya ilmiah bab buku sebagai pengganti skripsi yang berjudul "Translation Techniques in Translating Indonesian Cultural Terms into English in Novel "Bumi Manusia Novel". Surel yasminhumairoh47@gmail.com

Sandra Millenia Safitri lahir di Tabalong, Kalimantan Selatan. Saat ini menempuh studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP ULM Banjarmasin. Untuk menyelesaikan pendidikan perguruan tinggi berpartisipasi dalam penulisan karya ilmiah bab buku sebagai pengganti skripsi yang berjudul "Errors in Translating Indonesian Texts Into English" Email santramlmm01@gmail.com

Rusma Noortyani bekerja sebagai dosen PBSI FKIP ULM (2005-sekarang) dan saat ini telah menjadi Guru Besar dalam bidang Pendidikan Bahasa Indonesia (2023). Artikel-artikelnya antara lain: Rethinking arbitrariness of language and its implication in language use (Cogent Arts & Humanities Volume 8, 2021); dan Ethnolinguistic Study of the Traditional Indonesian Parenting song Dindang Maayun Anak: Cultural Reflection in the Socio-cultural Life of the Banjar in South Kalimantan (Sage Open, 2023); Symbolic Communications in the Traditional Wedding Rituals of the Banjar Ethnic Community, Indonesia (ISVS e-journal, 10, October, 2023). Secara kolaboratif menulis beberapa buku berjudul Keefektifan Berbicara (2022); Menulis Pentigraf Bertema Lingkungan (2023), Antropolinguistik Kajian Bahasa dalam Perspektif Budaya (2023), Pengajaran Bahasa dan Sastra dalam Perspektif Filsafat Pendidikan (2023). Surel rusmanoortyani@ulm.ac.id

Ahsani Taqwiem bekerja sebagai dosen PBSI FKIP ULM sejak tahun 2015-sekarang. Ia menyelesaikan Program Sarjana PBSI (2011) dan Program Magister PBSI ULM (2013). Ia aktif menjadi narasumber berbagai kegiatan seperti seminar serta melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Karya ilmiah dalam bentuk tulisan artikel jurnal, prosiding, dan lain-lain dapat ditemukan pada tautan <https://s.id/ataqwiem>. Selain itu karya lain seperti buku yang telah dihasilkan adalah buku *Sejarah Sastra Indonesia: Sebuah Permulaan* (2019) dan buku *Novel dan Kelisanan* (2021). Buku fiksi yang pernah ditulis adalah Kumpulan Cerita Pendek *Pemulung Kenangan* (2022). Surel ahsanitaqwiem@gmail.com.

Faradina bekerja sebagai dosen PBSI di FKIP ULM sejak tahun 2017-sekarang. Ia menyelesaikan Program Magister PBSI ULM (2017). Sepanjang perjalanannya, ia menjadi pengajar di beberapa lembaga negeri dan swasta, di antaranya SMPN 5 Banjarmasin, MTsN Mulawarman Banjarmasin, PGSD FKIP ULM, PG-PAUD FKIP ULM, Stienas Banjarmasin, Universitas Sari Mulia Banjarmasin, Akparnas Banjarmasin, LPK Kutu Baca, dan LPK Ar Raudah. Beberapa penelitian yang pernah ditulis berjudul *Pilihan Bahasa Masyarakat Pada Ranah Pemerintahan di Kota Banjarmasin* (2021), *Kosakata Alat dan Istilah Pertanian Bahasa Banjar di Lahan Basah Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan: Perspektif Antropolinguistik* (2022), dan *Pengembangan Buku Ajar Berbasis Lingkungan Lahan Basah untuk Meningkatkan Kompetensi Literasi Kritis Siswa SMP Kelas VII* (2023). Berbagai artikel dan buku yang telah dihasilkan di antaranya dapat dilihat pada tautan berikut <https://s.id/faradinaa>. Surel faradina@ulm.ac.id

Risa Lisdariani bekerja sebagai guru Bahasa Indonesia semenjak tahun 2011. Ia menyelesaikan Program Magister bidang studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia ULM (2010). Saat ini ia dipercaya menjadi Kepala SMAN Banua Kalsel (2021-sekarang). Ia juga terlibat aktif dalam penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka jenjang SMA mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kemdikbudristek (2020-2021). Ia juga tergabung dalam Instruktur Literasi Balai Bahasa Kalimantan Selatan. Beberapa tulisan opininya juga dimuat dalam koran daerah. Surel altafito0913@gmail.com.

Jamiatul Hamidah bekerja sebagai dosen Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Banjarmasin (2016-sekarang). Ia menyelesaikan Program Magister PBSI ULM (2015). Saat ini ia aktif menjadi narasumber berbagai kegiatan seminar, lokakarya sekolah penggerak, dan pengabdian kepada masyarakat. Karya ilmiah yang ditulis dapat diunduh melalui https://bit.ly/JH_GSchoolar. Berbagai artikel telah dihasilkan diantaranya *Learning in COVID-19 Era, Responses of Students and Lectures: Pembelajaran Di Era Covid-19, Tanggapan Mahasiswa dan Dosen* (2021). *Pelatihan Penyusunan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kepala Sekolah dan Guru-Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjar-Kalimantan Selatan* (2022), *Membangun Literasi Dwibahasa melalui Big Book Storytelling untuk Anak Usia Dini* (2023). Buku yang dihasilkan yaitu: *Pendidikan Karakter Melalui Bahasa* (2020), *Pendidikan Andragogi, Refleksi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi* (2021), *Merdeka Mengajar dengan Mendongeng, strategi Meningkatkan Literasi dwibahasa anak Usia Dini* (2022), Buku Cerita Bergambar: *Bilingual Story Book: Hari Pertama Di Sekolah First Day Of School* (2023). Book chapter *Sastraa dalam Lintas Disiplin* (2023). Surel jamiatulhamidah@umbjm.ac.id

Lita Luthfiyanti bekerja sebagai dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP ULM (2019-sekarang). Ia menyelesaikan Program Sarjana PBSI FKIP ULM (2012) dan Program Magister PBSI ULM (2014). Selain mengajar, ia juga aktif menjadi pemakalah di berbagai kegiatan seperti seminar serta melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Karya ilmiah dalam bentuk tulisan artikel jurnal, prosiding, dan lain-lain dapat ditemukan pada tautan <https://scholar.google.com/citations?user=7GfYztIAAAJ&hl=id>. Berbagai artikel telah dihasilkan diantaranya: *Peran Sastra dalam Pengembangan Kepribadian Anak* Jurnal STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (2017), *Pemanfaatan Media Sosial Facebook dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah*, Prosiding Seminar Nasional Linguistik VII (2018), *Menumbuhkakih Sikap Positif terhadap Bahasa Indonesia melalui Pemahaman Fungsi dan Kedudukannya*, Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah 7, (2022), *Pelatihan Debat Bahasa Indonesia di SMAN 2 Banjarmasin*, Batuah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (2023), *Developing Animated Videos-Based Teaching Materials for Creative Writing Learning: Short Story Building Block*, Indonesian Journal of Multidisciplinary Science, (2023). Surel lita.luthfiyanti@ulm.ac.id.